

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan tempat karyawan melakukan aktualisasi diri dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi kerja masing-masing. Keberlangsungan fungsi organisasi akan ditentukan oleh kinerja karyawan yang berada pada rangkaian kerja dengan tujuan yang sama. Sikap dan perilaku karyawan yang menguntungkan organisasi yang tidak ditumbuhkan dengan basis kewajiban peran formal saja tetapi perilaku tambahan di luar kewajiban formalnya akan mendukung kepentingan organisasi sangat diperlukan (Pratiningtyas, 2013).

Suatu kerjasama dalam sebuah organisasi adalah sebuah kunci sukses demi tercapainya sebuah tujuan yaitu hasil yang di inginkan, untuk itu para karyawan yang ada di dalamnya di tuntutan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan pada masing-masing karyawan dalam organisasi tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi setiap karyawan mengisi kekosongan tugas yang ditinggalkan untuk dapat tetap menjaga kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat menjaga keberlangsungan proses kerja meskipun ada sebagian karyawan yang kurang mampu dalam menjalankan tugas yang diberikan, dengan adanya karyawan lain yang dapat membantu, maka proses kerja tetap dapat berjalan dengan baik.

Salah satu organisasi yang ada dalam bidang pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian dalam gedung, ataupun

gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 1993). Sedangkan menurut (Suwarno, 2009), perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layanannya.

Mengacu pada pendapat (Rifa'i, 2013), menyatakan bahwa perpustakaan sebagai unit kerja atau kantor dan tugas-tugas perpustakaan dimana pustakawan adalah orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan yang merupakan suatu unit kerja atau institusi tentunya memiliki suatu struktur organisasi yang digunakan sebagai sebuah sistem untuk menjalankan tugas demi mempermudah pelayanan yang diberikan kepada para pencari informasi yaitu pemustaka atau peserta didik. Begitu halnya dengan organisasi dalam perpustakaan, setiap karyawan atau pustakawan memiliki tugas pokok sendiri yang harus dilakukan antara lain: melayani pendaftaran keanggotaan perpustakaan bagi pemustaka baru, memperkenalkan ruang dan lingkungan perpustakaan pada pemustaka, melayani pemustaka yang kesulitan dalam mencari referensi buku yang diinginkan, mengembalikan dan mengatur buku yang telah dipakai pemustaka dalam rak yang seharusnya, melayani pemustaka yang meminjam buku, melayani pemustaka yang mengembalikan buku, tapi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai arti bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya kehadiran orang lain di lingkungan sekitarnya, maka perilaku yang tumbuh dari dalam diri karyawan untuk membantu pekerjaan diluar tugas pokok sangat di butuhkan demi berjalannya kelangsungan sebuah organisasi. Perilaku

membantu yang dilakukan oleh karyawan merupakan perilaku atas dasar kesukarelaan bukan semata-mata adanya imbalan yang diberikan.

Tingginya sikap altruisme atau lebih sering disebut perilaku menolong dengan sukarela dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan juga hal ini terjadi pada institusi atau organisasi yang bisa disebut perpustakaan. Di sebuah perpustakaan terdapat karyawan yang dituntut untuk dapat memberikan pelayanan bagi pemustaka secara maksimal. Kerjasama, komunikasi dan saling pengertian antar karyawan perpustakaan memberikan manfaat bagi pemustaka atau pencari informasi. Dengan adanya altruisme yang tinggi antar karyawan, pemustaka dapat mengakses informasi baik berupa buku, jurnal maupun hal-hal yang ada di perpustakaan secara mudah.

Peristiwa sikap altruisme yang positif ini terlihat dari tingginya perilaku saling menolong, berbagi dan bekerjasama antar karyawan perpustakaan. Hal ini terjadi pada karyawan di lingkungan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki dasar agama islam Al-Qur'an dan As-Sunah.

Kerjasama yang ada di perpustakaan dapat dilihat dari perlombaan yang di ikuti dan penghargaan yang di peroleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan perpustakaan:

“Kalau yang terakhir kemarin pihak perpustakaan berpartisipasi dalam lomba gerak jalan dan karena kekompakan tim maka mendapatkan juara 1, kalau mengenai penghargaan lain yang di peroleh perpustakaan itu banyak antara lain juara 2 pada tahun 2012 lomba kebersihan sedangkan juara 1 di rebut oleh Farmasi, untuk tahun 2013 lomba kebersihan memperoleh juara 1.”

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai pengaplikasian kekompakan dalam perlombaan di pekerjaan, subjek menjawab dengan ungkapan:

“Kalau pengaplikasian tim work yang dalam lomba ke pekerjaan seperti kerjasama antara karyawan perpustakaan diwujudkan dengan adanya pembagian kelompok menjadi 4 tim yaitu kelembagaan, bagian informasi manajemen, Sumber Daya Manusia, dan sarana prasarana, dalam empat tim tersebut terdapat anggota yang siap menopang, membantu dan memberikan usulan untuk kemajuan masing-masing kelompok atau tim tersebut.”

Kemudian subjek melanjutkannya dengan mengatakan:

“Kerjasama yang ada di perpustakaan juga di tunjukkan dengan adanya musyawarah rapat mingguan, setiap lembaga saling mensupport dan memberikan usulan demi kemajuan perpustakaan, terutama ketika ada Milad Universitas pembahasan mengenai perwakilan yang akan berpartisipasi di dalamnya.”

Data hasil penelitian awal menunjukkan bahwa terjadi perilaku altruisme yang positif pada karyawan di lingkungan perpustakaan, yang artinya karyawan perpustakaan masih memiliki kepedulian dalam menolong, membantu pekerjaan diluar tugas pokok dan berkorban demi kepentingan oranglain tanpa paksaan. Untuk itu beberapa kejadian diatas hendaknya dapatdi pertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat memperlancar sistem organisasi yang ada dalam perpustakaan.

Menurut Campbell (2006) Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Hal ini juga didukung oleh pendapat Linley(2006) yang menyatakan bahwa altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain. Jadi, ada tiga komponen yang ada dalam altruisme yaitu *loving others, helping them doing their time of need* dan *making sure that they are appreciated*. Perilaku ini merupakan kebaikan yang ada dalam banyak budaya dan dianggap penting oleh beberapa agama. Gagasan ini sering digambarkan sebagai aturan emas etika. Altruisme adalah lawan dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri.

Menggunakan pengertian yang lebih sederhana, altruisme dapat disamakan dengan menolong orang lain. Dengan demikian begitu baiknya konsep altruisme jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia memegang teguh altruisme dalam semboyan-semboyan seperti “dahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi”, “gotong royong”, “musyawarah untuk mufakat”. Dalam setiap ajaran agama manapun juga ditekankan tentang altruisme, dimana kita harus saling menolong, saling mengasihi.

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Rosul-Nya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta, (Wahyuddin, dkk, 2009).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, agama Islam menjelaskan bahwa altruisme merupakan tindakan untuk menolong orang lain secara *ikhlas* yang artinya memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain karena Islam menilai kebaikan dan perbuatan seseorang berdasarkan keikhlasan untuk mengharapkan ridho Allah swt, sehingga setiap amal yang dilakukan hanya semata-mata karena Allah swt, menafkahkan harta ditetapkan sebagai perbuatan baik, dan berpahala besar sebab sangat bermanfaat untuk orang banyak, tindakan yang dilakukan seperti ini merupakan manifestasi dari bentuk kesolehan sosial.(Tasmara, 2001).

Setiap muslim harus berusaha memberikan kontribusi dan peran nyata yang bermanfaat sehingga menjadikan kehidupan di dalam masyarakat sebagai kesempatan untuk mengaktualisasikan diri, Rasulullah saw bersabda bahwa.

“ Sebaik – baiknya manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi manusia yang lain “
(H.R Thabrani).

Memberikan sedekah kepada orang miskin sering dianggap sebagai tindakan altruistik dalam banyak budaya dan agama.

Allah berfirman dalam al-Qur’an surat al-Hasyr ayat 9 disebutkan:

..... وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ.....

“.....dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan....”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa selaku orang muslim hendaknya dapat mengutamakan kepentingan orang lain meskipun kita berada dalam keadaan yang tidak lebih baik dari orang yang kita tolong/utamakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, perilaku altruisme yang ada dalam agama Islam dapat menjadi sebuah landasan untuk menjalani kehidupan baik dalam kehidupan bermasyarakat secara umum yaitu bergaul, menjalin hubungan dengan sesama maupun dalam kehidupan berorganisasi yaitu menjalankan sistem atau aturan yang ditetapkan dalam organisasi tersebut. Salah satu faktor dalam kemajuan berorganisasi adalah kerjasama, saling membantu dan berkorban demi kemajuan organisasi yang diikuti. Hal ini yang membuat altruisme diperlukan dalam organisasi, perilaku kerjasama, saling membantu dan berkorban demi kepentingan umum (organisasi) di dasari dengan sikap untuk tidak mengharapkan balasan atas perilaku yang telah dilakukan karena adanya loyalitas pada instansi, kepuasan atas hasil kerja yang dilakukan, dan keyakinan akan nikmat Tuhan yang diberikan atas usaha membantu orang lain dengan rasa ikhlas.

Seperti yang telah di sampaikan pada pengertian di awal bahwa perilaku altruisme sangat berperan dalam sistem keorganisasian atau institusi karena dengan

adanya perilaku altruisme tidak akan ada pekerjaan yang terbengkalai. Begitu pula dalam sistem keorganisasian di perpustakaan, perilaku altruisme dapat meningkatkan pelayanan yang di berikan oleh pustakawan pada pemustaka dengan sikap bahu membahu, ikhlas membantu tanpa ada paksaan dan imbalan demi kesejahteraan orang lain yaitu pemustaka.

Penulis berasumsi perilaku untuk saling membantu dan bekerjasama tanpa mengharapkan imbalan atas apa yang telah dilakukan merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti mengingat pada jaman sekarang seseorang melakukan pekerjaan hanya ketika mendapatkan imbalan dan perilaku untuk membantu secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai altruisme dalam perspektif Islam pada karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hal tersebut dapat ditarik rumusan permasalahan “bagaimana nilai-nilai Islam melandasi altruisme pada karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta?”, sehingga penelitian ini memfokuskan pada judul **Altruisme dalam Perspektif Islam pada Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk nilai-nilai yang mendasari Altruisme dalam Perspektif Islam pada Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh bukti-bukti fenomena dari altruisme pada karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bermanfaat pada:

1. Subjek penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran kepada subjek tentang perilaku altruisme yang telah mereka lakukan, sehingga lebih lanjut bisa melakukan evaluasi terhadap perilakunya.

2. Instansi

Memberikan masukan kepada pihak instansi terkait, berkaitan dengan program pembinaan secara berkala terhadap kinerja anggota-anggotanya.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis atau mengembangkan lagi penelitian ini sehingga menambah wacana yang sudah ada sebelumnya.